

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semua orang tahu bahwa dunia pada akhir tahun 2019 adanya wabah virus corona bisa disebut juga dengan *Corona Virus Diseases-19* (Covid-19) karena mulai adanya adalah pada tahun 2019 di kota Wuhan, Cina. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak faktor, contohnya faktor ekonomi, politik, sosial, budaya hingga faktor pendidikan dan lain sebagainya. Cara penyebaran virus ini melalui saluran infeksi pernafasan, syndrome coronavirus. Menurut WHO, ada 4 cara berpindahnya virus ini yakni melalui: 1) Droplet, yakni dengan menularkan partikel-partikel kecil dari hidung atau mulut berjarak dekat seperti bersin, batuk, tertawa, dan bisa juga ketika seseorang sedang berbicara; 2) Udara, hal ini dikaitkan erat dengan partikel-partikel kecil tadi yang mampu membawa virus tersebut melalui udara; 3) Permukaan yang terkontaminasi, saat seseorang menyentuh partikel yang mengandung virus dan tanpa sengaja dapat memasukan virus tersebut ke dalam diri seseorang sebelum mencuci tangan.; 4) Fecal-oral atau limbah manusia, namun hal ini bukan menjadi transmisi utama berpindahnya virus ke tubuh manusia, contohnya: urine, darah dll (Alam, 2020). Virus ini sangat cepat sekali menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Dalam kurun waktu beberapa bulan saja Indonesia telah digemparkan oleh virus *Corona* yang telah mewabah di negeri ini, sehingga dalam pencegahannya pemerintah berupaya memberikan himbauan untuk social distancing atau jaga jarak agar bekerja atau belajar di dalam rumah dan menjaga kebersihan diri.

Karena imbasnya dari virus *Corona* tersebut, pendidikan mengalami perubahan baik dalam pelaksanaan maupun dari satuan Pendidikan. Sejak awal Maret 2020, pemerintah berusaha merombak semua kebijakan termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menggunakan kurikulum darurat Covid melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada masa Covid-19 sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena dalam pelaksanaannya

sedikit berbeda dari pembelajaran sebelumnya, pendidik dan para peserta didik berinteraksi dari rumah dalam upaya mendukung pemerintah menghentikan penyebaran mata rantai virus Corona (Covid-19). Dalam kondisi ini semua kalangan masyarakat termasuk para pengajar semaksimal mungkin berusaha survive dalam kondisi tersebut.

Bagaimana cara pendidik berusaha agar tetap melaksanakan pendidikan, tentu hal ini sangatlah peran pendidik semakin mengandalkan strategi dalam pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran adalah bagaimana cara pendidik untuk menyampaikan bahan ajar, walaupun dengan kondisi pandemi seperti ini yang mengharuskan peserta didik dan pendidik melaksanakan pembelajaran dengan daring atau pembelajaran jarak jauh, sehingga titik akhir dari pembelajaran bisa tersampaikan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai pembelajaran tersebut (Puspita, 2020).

Dalam menggunakan strategi pembelajaran hendaklah pendidik menggunakan strategi yang memudahkan dan menyenangkan para peserta didik hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dalam hadits Beliau:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Artinya: “Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah dirimu membuat mereka lari” (H.R Bukhari, Kitab *al-ilm*, No.67).

Rasulullah saw. dengan tersirat memerintahkan kepada kita (para pendidik) mengerjakan kegiatan-kegiatan (baik berupa pembelajaran, dll) yang memudahkan dan menyenangkan serta tidak menyulitkan. Nah begitulah cara Rasulullah dalam memberikan hasil yang ideal serta optimal dalam pembelajaran. Abdul Fattah Abu Ghuddah mengumpulkan 40 strategi dalam pembelajaran contoh yang diajarkan Nabi Muhammad saw. diantaranya dalam metode keteladanan serta akhlak mulia, metode pengajaran bertahap, metode dengan memperhatikan situasi dan kondisi

dari peserta didik, metode tamsil, metode partisipasi dan lain sebagainya (Salafudin, 2011).

Jadi, pada situasi *Covid-19* ini hendaklah para pendidik menyesuaikan dengan arahan pemerintah namun tetap mempertimbangkan aspek pembelajaran yang mempermudah peserta didik dan tujuan pendidikan tetap tersampaikan dengan baik. Pendidik idealnya berusaha menggunakan strategi pembelajaran untuk membangkitkan motivasi serta aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring (*online*).

Kemendikbud menerapkan kurikulum darurat *Covid-19* di sekolah-sekolah berawal dari fenomena yang terjadi saat pandemi *Covid-19*, baik peserta didik ataupun pendidik hendaknya melaksanakan pembelajaran yang mana pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (jarak jauh), agar peserta didik tidak menjadi surut semangatnya dalam belajar dan agar selalu aktif, tentunya dengan bantuan pengajar dengan penggunaan strategi yang tepat dan sesuai saat dilaksanakannya proses belajar mengajar. Salah satunya strategi yang digunakan di SMA Al-Islam Kota Bandung adalah dengan menggunakan video.

Alasan peneliti tertarik meneliti strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini tentu tidaklah mudah, khususnya dalam memberikan materi pelajaran PAI. Untuk itu peneliti ingin mengetahui strategi pendidik dalam mendorong peserta didik agar tetap semangat dan aktif mengikuti pembelajaran karena pembelajaran daring ini yang terbilang baru dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Video Pada Masa Covid-19 terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Di Sekolah Menengah Atas Al-Islam Kota Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, sehingga diambil rumusan masalah dibawah:

1. Bagaimana realitas strategi pembelajaran daring berbasis video pada masa *Covid-19* di SMA Al-Islam kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik pada masa *Covid-19* di SMA Al-Islam kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran daring berbasis video pada masa *Covid-19* terhadap motivasi dan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Al-Islam kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana realitas strategi pembelajaran daring berbasis video pada masa *Covid-19* di SMA Al-Islam kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Al-Islam kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran daring berbasis video pada masa *Covid-19* terhadap motivasi dan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Al-Islam kota Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dimanfaatkan untuk bahan penelitian yang akan datang untuk informasi maupun pembandingan dalam penelitian.
2. Dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai acuan pada masa darurat seperti Covid 19 dan pengalaman berharga untuk membangun karakter anak bangsa sebagai khazanah penelitian yang terkandung didalamnya.
3. Dapat dimanfaatkan bagi seluruh civitas akademik maupun masyarakat dalam dunia pendidikan, agar memahami strategi pembelajaran dan

dapat menstransfer ilmunya kepada khalayak yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang berlaku pada masa yang akan datang.

### **E. Kerangka Berfikir**

Terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), strategi yaitu guna mencapai tujuan khusus dibutuhkan rencana-rencana cermat. (Setiawan, 2019) Kem mengemukakan strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang harus dilakukan pendidik dan juga peserta didik secara efektif dan efisien agar tujuan dari pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Dick dan Carey juga mengemukakan strategi pembelajaran adalah satu set rangkaian materi dan prosedur yang dimanfaatkan secara baik dan efisien oleh pengajar dan peserta didik untuk mendapatkan hasil dari belajar yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang ada (Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, 2009).

Strategi pembelajaran, menurut Husniyatus SZ, adalah rencana kegiatan (rangkaiannya) yang memanfaatkan apapun yang ada mengenai sumber bahkan bahan ajar serta kekuatan guna terjalannya proses pembelajaran yang efektif. Hal ini berarti penyusunan strategi hingga proses belum sampai kepada tindakan sedangkan yang kedua menurut beliau adalah strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efisien. Oleh sebab itu pemanfaatan strategi dalam belajar harus dirumuskan dengan ukuran yang jelas terhadap tujuan dari pembelajaran tersebut. (Zainiyati, 2010)

Strategi, secara umum, merupakan haluan yang menunjukkan pengambilan tindakan agar tercapainya sesuatu yang diharapkan atau tujuan. Hubungannya yakni terhadap pembelajaran strategi memiliki arti yaitu taktik atau cara-cara sederhana para pendidik untuk peserta didik dalam melaksanakan terjadinya proses pembelajaran agar tercapainya cita-cita dalam pendidikan (Djamarah, 2006). Penyusunan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu pastinya telah memiliki keputusan penyusun dengan tahapan-tahapan dari kegiatan pembelajaran yang berlaku dari alat yang digunakan bahkan bahan ajar. Sebelum dirumuskannya strategi oleh pendidik, perlu ditentukan tanda-

tanda keberhasilan dalam pembelajaran agar kita bisa mengukur sejauh mana peserta didik yang nanti akan mencapainya (Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 2008).

Strategi pembelajaran pada masa Covid-19 adalah berpedoman pada kurikulum darurat Covid 19. Ini adalah suatu wabah yang disebabkan *syndrome coronavirus (SARS-CoV-2)*, syndrome ini merupakan gangguan system yang terjadi pada proses pernapasan. Syndrome ini dapat menular antarmanusia dengan sangat cepat menyebar ke puluhan negara termasuk negara kita Indonesia sejak Maret 2020. Untuk itu pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum darurat Covid-19 dimana pembelajaran dilakukan di rumah secara daring (online) atau belajar di rumah menggunakan akses internet. Sebagai seorang pendidik hendaknya melakukan adaptasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum darurat Covid-19 tersebut.

Adapun strategi belajar dapat terlaksana meliputi indikator yang ada di bawah ini:

- a. Menentukan identifikasi perubahan tingkah laku juga kepribadian dari peserta didik dan menerapkan spesifikasi dan kualifikasi yang diharapkan.
- b. Memilih sitem dalam pendekatan belajar dari aspirasi dan tatanan cara hidup bermasyarakat yang berlaku.
- c. Menetapkan prosedur dari teknik serta metode belajar diharapkan mampu memperoleh tujuan dengan tepat dan efektif.
- d. Memberikan batas untuk ketetapan nilai keberhasilan.

(Djamarah, 2006).

Untuk itu upaya pada tahapan tujuan belajar yakni menggunakan strategi belajar yang tepat sasaran sesuai dengan keadaan masyarakat yang berlaku di sekitar, karena potensi yang ingin dicapai dari peserta didik berpengaruh dari point-point tersebut.

Kata motivasi yakni berasal dari “motif”, kata ini berarti adanya kekuatan pada diri sendiri. Seyogyanya motif jika diamati secara langsung tidak bisa tetapi bisa diinterpretasikan dengan perilaku seseorang, dari dorongan, pembangkit atau rangsangan tenaga atau kekuatan dalam tingkah laku. (Hamzah, 2007). Motivasi meliputi semua faktor internal yang mengarah pada tingkah laku yang memiliki tujuan seperti kebutuhan, inspirasi, keinginan, serela social dan lain-lain (Sobar, 2003).

Sumadi Suryabrata dalam Djaali berpendapat bahwa motivasi berarti keadaan adanya hanya didalam diri seseorang untuk memberikan kekuatan pribadi dari individu tersebut dalam melakukan aktivitas agar tercapainya suatu tujuan (Djaali, 2009). Dari motivasi berarti cikal bakal daya gerak agar seseorang menjadi aktif dengan tujuan atau bisa diartikan juga sebagai desakan (Sardiman, 2011).

Mc. Donald menyebutkan perubahan energi yang ada pada diri seseorang merupakan motivasi, sehingga memunculkan “feeling” dan sebelumnya ada tanggapan dari ketetapan tujuan yang telah ditentukan. Terdapat 3 element penting dari motivasi, yakni:

1. Perubahan energi dari dalam yang dirasakan pada diri manusia dengan adanya motivasi membawa change “perubahan” yang disebut neoropsiological pada manusia. Karena munculnya dari dalam maka berdampak pada fisik kegiatan dari manusia itu sendiri.
2. Ditandai dengan reaksi seseorang atau feeling dalam hal memotivasi persoalan-persoalan afeksi, kejiwaan dan suasana hati yang relevan dalam reaksi dari tingkah lakunya.
3. Munculnya tujuan terhadap motivasi itu sendiri. Jadi, respon ataupun aksi itu disebut dengan motivasi. Tetapi, kemunculannya didasari karena adanya dorongan oleh unsur lain dan rangsangan yang menyangkut kebutuhan tujuan yang telah ditetapkan (Sobar, 2003).

Dasar dari kata motiv yang dikemukakan di atas mendorong seseorang mencapai kepuasan dalam tujuan, sehingga seseorang yang memiliki motivasi akan tercermin dari tingkah lakunya melalui “*feeling*” individu tersebut untuk mendorong seseorang untuk berbuat, melakukan sesuatu, melakukan tindakan atau bersikap tertentu.

Indikator dalam mengetahui peserta didik memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran ialah diantaranya:

1. Peserta didik tersebut memiliki gairah tinggi;
2. Memiliki semangat dalam belajar;
3. Memiliki rasa penasaran tinggi;
4. Mampu berjalan sendiri ketika pendidik meminta peserta didik mengerjakan sesuatu;
5. Memiliki rasa percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran;
6. Memiliki konsentrasi yang lebih tinggi dan fokus;
7. Kesukaran dianggap suatu tantangan yang harus diatasi;
8. Sabar dan memiliki daya juang;

Dengan adanya motivasi dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran akan berjalan lancar dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran jadi lebih efisien.

Adapun indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran menurut Saputro adalah:

1. Cita-cita. Memiliki cita-cita yang ingin dicapai.

Ketika seseorang menetapkan cita-cita dalam hidupnya maka tentunya ada pandangan untuk menggapainya, setidaknya mereka memiliki kekuatan untuk meraihnya dengan bekerja keras, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat tentu didasari cita-cita yang ada pada dirinya.



2. Kemampuan belajar. Bagaimana peserta didik tersebut dapat memahami, mengikuti serta melaksanakan yang ditentukan oleh seorang pendidik ia mampu mempelajari hal tersebut.

Kemampuan belajar tentunya adanya dorongan yang kuat dahulu didalam dirinya tentu hal ini akan membuat seseorang bekerja keras agar ia mampu meraihnya dengan cara-cara yang tentunya akan membantu seseorang dengan kemampuan arahan dari sikap yang dimilikinya. Motivasi belajar yang tinggi menyebabkan kemampuan belajar menjadi meningkat.

3. Kondisi peserta didik. Kondisi fisik yang ditampilkan orang peserta didik dapat menunjukkan gejala dari kondisi psikologisnya, yang mana saling berkaitan jika melaksanakan pembelajaran apakah peserta didik tersebut terlihat baik atau tidak.

Kondisi seseorang mencerminkan tindakan seseorang itu juga, Adapun kondisi-kondisi yang mampu meningkatkan gugah dalam belajar yakni, keadaan lingkungan yang mendukung, alat pembelajaran, hubungan baik dengan seseorang, bawaan dari peserta didik itu sendiri dan lainnya.

4. Kondisi lingkungan peserta didik. Hal ini merupakan kondisi yang datang dari keadaan di luar diri peserta didik misalkan lingkungan keluarga, sekolah, teman, lembaga dan lain-lain. Agar peserta didik jadi merasa senang dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.

Contohnya jika seseorang belajar dengan guru yang ia sukai bisanya memacu motivasi dalam belajarnya juga, nah hal ini tentu kondisi lingkungan dapan memengaruhi motivasi belajar seseorang.

5. Unsur-unsur dinamis. Seperti lemah, sakit, kondisi belajar tidak stabil atau emosi. Unsur dinamis pun dapat memengaruhi motivasi dalam diri seseorang (Darma, 2013)

Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya mencapai beberapa indikator diantaranya:

1. Tekun dengan mengerjakan tugas tepat waktu
2. Tidak merasa puas dalam prestasi yang diraih.
3. Mengerjakan tugas secara mandiri
4. Tidak bosan terhadap soal-soal yang diberikan
5. Tidak menyontek agar suasana kelas tetap nyaman
6. Senang belajar dan memecahkan soal-soal baru.

Terdapat beragam indikator mengenai motivasi belajar. Namun indikator jika peserta didik memiliki motivasi belajar adalah cenderung dengan memperhatikan:

1. Durasi waktu
2. Frekuensi kegiatan
3. Persistensi
4. Ketabahan
5. Keuletan
6. Mampu menghadapi rintangan dan kesulitan
7. Devosi dan pengorbanan
8. Tingkat aspirasi
9. Tingkat kualifikasi prestasi (output)
10. Arah sikap belajar (Ricardo & Meilani, 2017).

Aktivitas terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, aktivitas berarti “Keaktifan; kegiatan”. Aktivitas ini bersifat fisik maupun mental karena kedua aspek tersebut apakah saling berkaitan. Piaget dalam buku Sardiman menyampaikan bahwa seorang anak akan berfikir jika anak tersebut berbuat sesuatu (Sardiman, 2011).

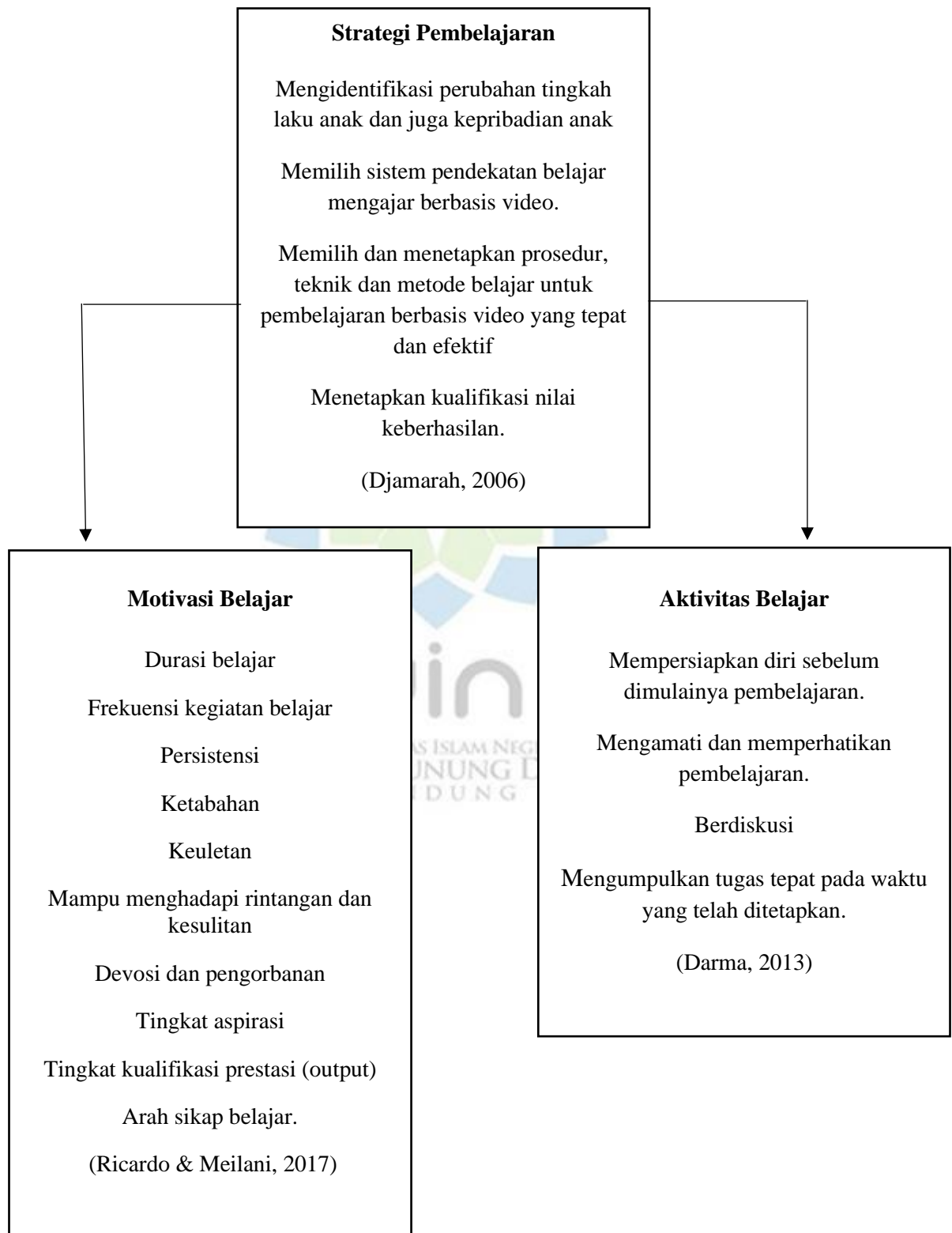
Pada nilai tambah aktivitas pembelajaran yakni yang terjadi para proses belajar mengajar yang berdampak pada pembentukan pribadi dari diri peserta didik itu tersebut secara integral, peserta didik menerapkan minat dan kemampuan yang dimilikinya; peserta didik mengembangkan disiplinnya dalam keseharian dan memberikan pengalaman belajar yang demokratis kepada seluruh anggota peserta didik, menumbuhkembangkan arahan perfikir kritis peserta didik dengan konkret dan yang terakhir menumbuhkan pengalaman kooperatif diantara peserta didik agar suasana belajar lebih hidup, dan sesuai dengan harapan masyarakat yang ada.

Adapun indikator dari aktivitas dapat dilihat pada ketentuan-ketentuan dibawah ini:

1. Mempersiapkan diri sebelum dimulainya pembelajaran.
2. Mengamati dan memperhatikan pendidik dalam belajar.
3. Mampu berdiskusi dari pelajaran yang dibahas.
4. Mengumpulkan pada waktu yang ditetapkan terhadap tugas dan pekerjaan lainnya (Darma, 2013).

Pada aktivitas bisa dilihat dari aktivitas fisik dan juga bisa dilihat dari kondisi kejiwaan yang merupakan hasil dari buah fikiran dan sikap mentalnya. Aktivitas membantu peserta didik mendapatkan output dari perubahan yang dialaminya sendiri sehingga jelas perbedaannya orang yang tidak belajar dan yang telah belajar. Untuk itu dalam pembelajaran yang mengatur proses sedemikian rupa agar belajar bisa tetap efektif, aktif dan menyenangkan.

Table.1 Kerangka Berfikir



## **F. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan pembeda antara tesis terdahulu dan tesis yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan juga memberikan gambaran umum sebagai masukan dalam penulisan tesis selanjutnya. Yakni perbandingan penelitian terdahulu, dapat dilihat dibawah ini:

1. **Tesis** Ferawaty Puspitorini. 2020, "Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. Fakultas Ekonomi dan Bisnis", Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Persamaan penelitian pada tesis ini adalah strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 namun, letak perbedaannya adalah tesis yang dibahas secara umum tidak spesifik hingga menghubungkan dengan motivasi dan keaktifan peserta didik secara khusus. Tentu hal ini berbeda cara pengumpulan instrument maupun metode penelitian yang digunakan.
2. **Tesis** Eva Luthfi Fakhru Ahsani. 2020. "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Persamaan penelitian pada tesis ini berkaitan dengan strategi pembelajaran pada masa Covid-19. Letak perbedaan pada tesis Umniyatul Azizah ialah dikhususkan kepada orang tua dan lebih spesifik dalam mengajar dan mendidik namun terhadap anak. Hal ini tentu berbeda jika penelitian yang dikhususkan kepada peserta didik.
3. **Tesis** Azizah Nurul Fadlilah. 2020. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 melalui Publikasi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini", Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan penelitian dengan tesis ini adalah keduanya menggunakan strategi pembelajaran yang sama terhadap motivasi belajar pada masa *Covid-19* dengan pemberian stimulasi-stimulasi agar anak berkembang secara optimal. Perbedaannya adalah pada objek penelitian, yaitu tesis tersebut meneliti usia dini, sedangkan tesis Umniyatul Azizah, objek penelitiannya adalah peserta didik SMA.

4. **Tesis** Husnun Hanifah, Unik Hanifah Salsabila, Irwan Ghazali, Zul Nadi, Nisrina Khoirunnisa. 2020. “Strategi Alternatif dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19”. Universitas Labuhanbatu. Letak persamaan pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19. Namun, terdapat perbedaan yakni, penelitian terdahulu menggunakan strategi alternatif pada saat pembelajaran daring di masa Covid-19 sedangkan penelitian Umniyatul Azizah menggunakan strategi pembelajaran berbasis video pada masa Covid-19.

Dengan demikian penelitian ini dianggap baru dan orisinal. Selanjutnya penulis akan memaparkan landasan teori mengenai pengaruh strategi pembelajaran daring berbasis video pada masa Covid-19 terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa pada masa pembelajaran PAI.

